

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pencak silat merupakan olahraga bela diri asli dari Indonesia yang sudah diakui dunia. Di Asian Games tahun 2018 tim pencak silat Indonesia menjadi cabang olahraga dengan perolehan medali terbanyak, yaitu total 13 medali emas. Menurut Gristyutawati (2012) pencak silat merupakan salah satu seni bela diri asli bangsa Indonesia yang kaya akan keberagaman teknik, manfaat, serta nilai-nilai luhur yang patut untuk dilestarikan keberadaannya, ini merupakan jenis olahraga keras sehingga dalam suatu latihan atau pertandingan sering terjadi cedera. Cedera dikarenakan olahraga pencak silat banyak serangan dengan menggunakan teknik pukulan, tendangan, jatuhan maupun kunciian, yang akan mengakibatkan cedera.

Cedera adalah kerusakan fisik yang terjadi ketika tubuh manusia tiba-tiba mengalami penurunan energi dalam jumlah yang melebihi ambang batas toleransi fisiologis atau akibat dari kurangnya satu atau lebih elemen penting seperti oksigen (WHO, 2014). Secara spesifik, ada 5 jenis cedera yang kerap kali dialami oleh atlet pencak silat meliputi keseleo (*sprains*), otot tertarik atau kram (*strains*), patah atau retak tulang (*fractures*), cedera pada lutut (*knee injuries*), dan cedera pada kepala (*head injury*) (Sumetry, 2014).

Garrison (2001) dalam Artha (2012) mengatakan bahwa faktor penyebab terjadinya cedera olahraga adalah faktor instrinsik yang meliputi kelemahan jaringan, fleksibilitas, kelebihan beban, kesalahan biomekanika, kurangnya penyesuaian, ukuran tubuh, kemampuan kinerja, gaya bermain. Faktor ekstrinsik yang meliputi perlengkapan yang salah, atlet lain, permukaan bermain (jenis lantai), cuaca.

Sesuai hasil penelitian Yudi (2014) menyatakan bahwa jenis cedera berdasarkan faktor cedera di bagian kepala dan muka dengan persentase sebesar 19,57%, cedera di bagian badan dengan persentase sebesar 19,76%, faktor cedera di bagian lengan dan tangan dengan persentase sebesar 17,75%, dan faktor cedera di bagian tungkai dan kaki dengan persentase sebesar 15,94%. Penyebab cedera berdasarkan faktor internal *violence* (sebab yang berasal dari dalam) dengan persentase sebesar 12,08% dan tidak pernah mengalami persentase sebesar 87,97%. Faktor *external violence* (sebab yang berasal dari luar) dengan persentase sebesar 16,60% dan tidak pernah persentase sebesar 83,30%. Cedera yang sering dialami perdarahan 13,04%, memar 37,24%, lecet 18,11%, strain 10,87%, sprain 17,93%, fraktur 5,97% dan dislokasi 3,81% (Sumetry, 2014).

Cara efektif dalam mengatasi cedera adalah dengan memahami beberapa jenis cedera dan mengenali respon tubuh terhadap cedera tersebut, untuk memahami tubuh sehingga dapat mengetahui yang harus dilakukan untuk

mencegah terjadinya cedera, untuk mendeteksi suatu cedera agar tidak semakin parah, cara mengobati, dan meminta pengobatan secara profesional (memeriksa diri ke dokter). Apabila terjadi suatu kecelakaan atau cedera saat latihan, pertolongan pertama sangat dibutuhkan. Pertolongan pertama adalah pertolongan sementara yang diberikan kepada korban yang sakit mendadak atau mendapat kecelakaan sebelum mendapat pertolongan dari seorang ahli (dokter) atau petugas kesehatan (Pfeiffer, 2012).

Hasil wawancara penulis kepada pelatih pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate Rayon Pracimantoro Wonogiri pada tanggal 23 Februari 2019, empat pelatih yang mewakili dari masing-masing sub rayon menyatakan bahwa pada tahun 2019 jumlah anggota pencak silat terdapat 30 orang, 12 orang diantaranya pernah mengalami cedera yang di klasifikasikan sebagai berikut: perdarahan, memar, lecet, *strain* dan *sprain*. Adapun penanganan pertolongan pertama yang dilakukan oleh anggota pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate Rayon Pracimantoro Wonogiri adalah sebagai berikut, untuk luka perdarahan terjadi karena anggota tubuh terkena permukaan tempat latihan yang kasar kemudian dilakukan pembersihan luka dengan kain, untuk luka memar terjadi karena benturan dengan anggota pesilat yang lain saat latihan tanding kemudian dioles dengan balsam, untuk luka lecet dibersihkan dengan kain kemudian ditutup dengan kain, untuk *strain* terjadi karena kurangnya pemanasan dan dilakukan peregangan otot, untuk *sprain* terjadi karena benturan saat latihan tanding dioles dengan balsam. Ketua Persaudaraan Setia

Hati Terate Rayon Pracimantoro Wonogiri menyatakan bahwa semua anggota pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate diharapkan mampu menjadi penolong dalam memberikan pertolongan pertama pada kasus cedera.

Sesuai latar belakang, peneliti melakukan penelitian Hubungan antara Pengetahuan, Perlengkapan, dan Pelatihan dengan Pertolongan Pertama pada Cedera Latihan Pencak Silat.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Sesuai latar belakang yang ada, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah hubungan antara pengetahuan, perlengkapan, dan pelatihan dengan pertolongan pertama pada cedera latihan pencak silat tahun 2019?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan, perlengkapan, dan pelatihan dengan pertolongan pertama pada cedera latihan pencak silat tahun 2019.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik responden yaitu umur, jenis kelamin, dan pendidikan terakhir.
- b. Mengetahui tingkat pengetahuan anggota pencak silat tentang pertolongan pertama pada cedera.

- c. Mengetahui perlengkapan pertolongan pertama yang digunakan anggota pencak silat dalam pertolongan pertama pada cedera latihan pencak silat.
- d. Mengetahui frekuensi pelatihan pertolongan pertama pada anggota pencak silat.
- e. Mengetahui gambaran pertolongan pertama pada anggota pencak silat
- f. Mengetahui hubungan tingkat pengetahuan anggota pencak silat tentang pertolongan pertama dengan pemberian pertolongan pertama pada cedera.
- g. Mengetahui hubungan perlengkapan pertolongan pertama yang digunakan anggota pencak silat dengan pemberian pertolongan pertama pada cedera.
- h. Mengetahui hubungan pelatihan pertolongan pertama pada anggota pencak silat dengan pemberian pertolongan pertama pada cedera.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi beberapa pihak, sebagai berikut:

1. Organisasi Pencak Silat

Sebagai pedoman bagi anggota pencak silat untuk dapat mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dalam pemberian pertolongan pertama pada cedera di latihan pencak silat.

2. Institusi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mahasiswa terkait pemberian pertolongan pertama pada cedera latihan pencak silat dan sebagai informasi terkait pemberian pertolongan pertama pada cedera dalam kegiatan ekstrakurikuler pencak silat.

3. Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan sebagai masukan atau bahan perbandingan bagi peneliti lain yang melakukan penelitian sejenis ataupun penelitian yang lebih luas.

4. Bagi Peneliti

Merupakan sarana untuk mengaplikasikan ilmu yang telah didapat dan mendapatkan pengalaman nyata serta menambah wawasan, pengetahuan, dan menganalisa data dalam melakukan penelitian.

STIKES BETHESDA YAKKUM

E. Keaslian penelitian

Tabel 1. Keaslian Penelitian

Peneliti	Judul	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
Yudi (2014)	Identifikasi Cedera pada Olahraga Pencak Silat Kategori Tanding Pada Atlet Seleksi POPDA Kabupaten Nganjuk 2014	Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan metode survei. Populasinya adalah seluruh atlet pencak silat POPDA tahun 2014 Kabupaten Nganjuk, Jawa Timur. Teknik pengambilan sampelnya adalah <i>Total Sampling</i> dengan sampel 23 responden. Teknik pengumpulan data dengan kuesioner. Analisa data yang digunakan adalah teknik analisis data deskriptif kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Jenis cedera yang dialami oleh Pesilat kategori tanding pada Atlet POPDA JATIM Kabupaten Nganjuk tahun 2014, berdasarkan faktor cedera di bagian kepala dan muka dengan persentase sebesar 19,57%, cedera di bagian badan dengan persentase sebesar 19,76%, faktor cedera di bagian lengan dan tangan dengan persentase sebesar 17,75%, dan faktor cedera di bagian tungkai dan kaki dengan persentase sebesar 15,94%.	Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik <i>Total populasi</i> , populasi yang digunakan oleh peneliti terkait dan penulis sama yaitu anggota pencak silat. Alat ukur yang digunakan sama-sama menggunakan kuesioner.	Didalam penelitian terkait membahas identifikasi cedera, sedangkan penelitian ini membahas mengenai hubungan antara pengetahuan, perlengkapan, dan pelatihan dengan pertolongan pertama pada cedera latihan pencak silat. Jenis metode yang digunakan berbeda, penulis menggunakan desain <i>corelasi</i> dengan pendekatan <i>cross sectional study</i> , sedangkan dalam penelitian ini menggunakan metode survei.

Peneliti	Judul	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
			(2) Penyebab cedera yang dialami oleh Pesilat kategori tanding pada Atlet POPDA JATIM Kabupaten Nganjuk tahun 2014 berdasarkan faktor internal violence (sebab yang berasal dari dalam) dengan persentase sebesar 12,08% dan tidak pernah mengalami presentase sebesar 87,97%. Sedangkan, faktor external violence (sebab yang berasal dari luar) dengan persentase sebesar 16,60% dan tidak pernah presentase sebesar 83,30%. Cedera yang sering dialami perdarahan 13,04%, memar 37,24%, lecet 18,11%, strain 10,87%, sprain 17,93%, fraktur 5,97% dan dislokasi 3,81%.		
Artha (2011)	Cedera Pada Atlet Pencak Silat Daerah Istimewa Yogyakarta 2011	Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dan metode yang digunakan adalah	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa macam cedera dan penyebab cedera yang sering terjadi yaitu: (1)	Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Populasi yang digunakan peneliti terkait sama dengan penulis yaitu	Didalam penelitian terkait membahas identifikasi cedera, sedangkan penelitian ini membahas mengenai hubungan antara

Peneliti	Judul	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
		<p>survei. Populasinya adalah seluruh atlet pencak silat kategori tanding yang mengikuti Pekan Olahraga Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2011. Teknik pengambilan sampelnya adalah <i>Insidensial</i> dengan sampel 126 dan yang kembali sebanyak 70. Teknik pengumpulan data dengan kuesioner. Analisa data yang digunakan adalah teknik analisa data statistik deskriptif.</p>	<p>Macam cedera pada saat pertandingan atlet pencak silat Daerah Istimewa Yogyakarta adalah cedera pada bagian tungkai dan kaki sebesar 84,28% atau sebanyak 59 atlet dari indikator cedera memar, indikator cedera lecet sebanyak 53 atlet atau sebesar 75,71%, indikator cedera sprain sebanyak 46 atlet atau sebesar 32,85%, indikator cedera dislokasi sebanyak 39 atlet atau sebesar 27,85%, indikator cedera strain sebanyak 19 atlet atau sebesar 27,15%, dan indikator cedera fraktur sebanyak 14 atlet atau sebesar 20%, (2) Penyebab utama cedera pada saat pertandingan pencak silat yang sering terjadi pada atlet pencak silat Daerah Istimewa Yogyakarta adalah faktor internal violence.</p>	<p>anggota pencak silat.</p>	<p>pengetahuan, perlengkapan, dan pelatihan dengan pertolongan pertama pada cedera latihan pencak silat. Jenis metode yang digunakan berbeda, penulis menggunakan desain <i>corelasi</i> dengan pendekatan <i>cross sectional study</i>, sedangkan dalam penelitian terkait menggunakan metode survei. Teknik pengambilan sampel pada penelitian terkait menggunakan <i>Insidensial</i>, sedangkan penelitian ini menggunakan <i>Total populasi</i>.</p>

Peneliti	Judul	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
Bahrudin (2013)	Penanganan Cedera Olahraga Pada Atlet (PPLM) Dan (UKM) Ikatan Pencak Silat Indonesia Dalam Kegiatan Kejurnas Tahun 2013	Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Populasinya adalah seluruh atlet PPLM dan UKM dalam kegiatan KEJURNAS tahun 2013. Teknik pengambilan sampelnya adalah <i>Total Sampling</i> dengan sampel 32 responden. Teknik pengumpulan data dengan kuesioner. Analisa data yang digunakan adalah deskriptif	Hasil yang diperoleh 32 responden melalui angket yaitu : atlet yang mengalami cedera olahraga memperoleh hasil 70% yang tergolong cukup kuat. Cedera yang sering di alami oleh atlet adalah memar yang memperoleh hasil 82% skala tergolong sangat kuat. Cedera berat ditangani oleh dokter memperoleh hasil 79% skala tergolong sangat kuat. Pencegahan cedera dengan pemanasan memperoleh hasil 82% skala tergolong sangat kuat. Penanganan pertama cedera dengan menggunakan metode RICE memperoleh hasil 78% skala tergolong kuat. Pemulihan cedera olahraga menggunakan terapi latihan memperoleh hasil 73% yang tergolong kuat. Semua atlet sering	Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik <i>Total populasi</i> . Alat ukur yang digunakan sama-sama menggunakan kuesioner. Populasi yang di gunakan peneliti terkait sama dengan penulis yaitu anggota pencak silat.	Didalam penelitian terkait membahas identifikasi cedera dan penanganan cedera olahraga, sedangkan penelitian ini membahas mengenai hubungan antara pengetahuan, perlengkapan, dan pelatihan dengan pertolongan pertama pada cedera latihan pencak silat. Jenis penelitian berbeda, penelitian terkait berupa deskriptif kualitatif, sedangkan penelitian ini akan desain <i>corelasi dengan pendekatan cross sectional study</i>

Peneliti	Judul	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
			mengalami cedera memar akibat kontak fisik saat bertanding dan hampir semua atlet melakukan penanganan pertama cedera dengan menggunakan RICE.		

STIKES BETHESDA YAKKUM

STIKES BETHESDA YAKKUM